CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

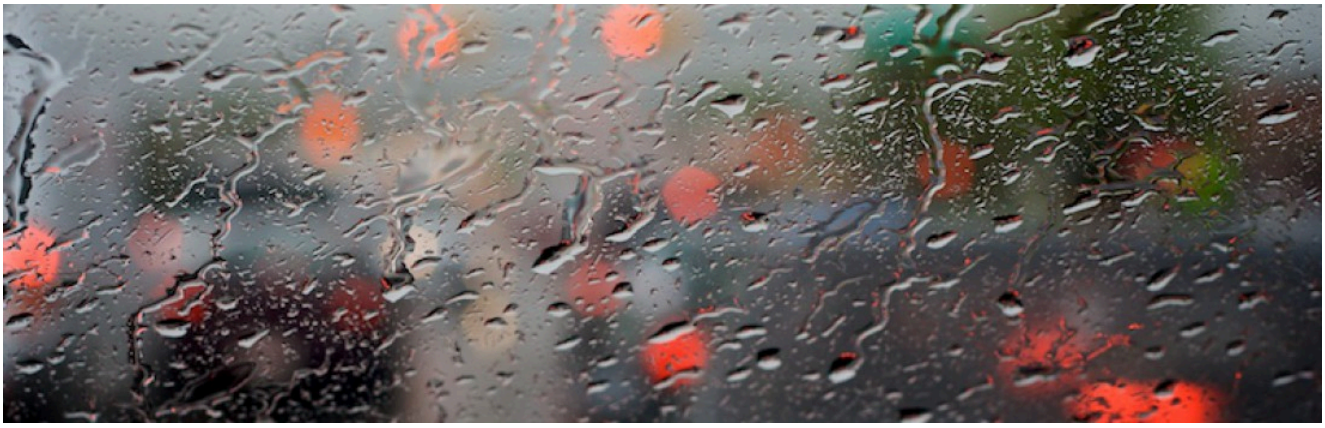

Amayadori: Beri Aku Sepotong Peta Menuju Kedalaman Hatimu

February 13, 2014 by kinky ninja | 15 Comments

I felt like an animal, and animals don't know sin, do they?

—Jess C. Scott, Wicked Lovely

Malam ini begitu senyap. Mungkin karena memang sudah di luar jam kerja dan orang-orang sudah kembali ke kamar atau rumah mereka masing-masing, pada pasangan atau kekasih gelap mereka masing-masing, atau sibuk di luar sana memapankan interaksi sosialnya. Di sini, sesekali memang lewat penjual nasi goreng yang memecah keheningan dengan memukul-mukul wajannya sebagai penanda ia lewat. Selain itu tak ada bunyi lain lagi kecuali bunyi notifikasi pesan yang masuk di ponsel, dan juga bunyi dentingan sendok di dapur. Itu saja.

Aku menemukan dirimu sedang mengaduk cangkir berisi teh yang sedang kau seduh. Satu tanganmu memegangi cangkir dan tangan lainnya mengaduk pelan. Kau tampak serius dengan tehmu, hingga kau tak mendengar langkahku dari belakang, mendekatimu. Tak ada banyak suara memang, walaupun aku juga tak mengendap-endap bagaikan seekor pencoleng, selain hanya suara denting sendok logam yang kau gunakan.

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus '25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l'éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

February 2014

M	T	W	T	F	S	S
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28		

Tapi tampaknya kau sadar bahwa aku ada di belakangmu.

Buktinya? Kau sama sekali tak terkejut saat aku memegangi kedua pinggulmu dan menekankan tubuhku padamu. Kau hanya menoleh perlahan, dan disusul dengan gelengan samar kepalamu.

Engkau hendak mengucapkan sesuatu—sesuatu yang segera urung terucap karena aku segera memotong dengan desisan pelan yang mengisyaratkan agar dirimu diam, tak berkata-kata.

Aku mulai menggerakkan kedua tanganku di atas kaos katun bergaris-garis hijau tosca dan putih yang kau kenakan. Ke atas. Ke arah dua buah dadamu yang menjulang sedang.

Engkau tetap disibukkan dengan adukan tehmu yang tentu saja kini menjadi seakan tak berguna. Gula dalam cangkirmu tentu telah larut sedari tadi.

Engkau hanya menunduk.

Menunduk di dalam rengkuhanku. Di bawah kendali dua tanganku yang meremas-remas payudaramu. Perlahan. Keras. Lembut. Keras. Lagi dan lagi, dalam sebuah alunan irama yang mungkin terasa keji, hingga aku tahu, betapa kedua putingmu mulai berdiri walau tertutup oleh lembaran bra yang melapisi.

Entah bagaimana engkau hampir selalu membangkitkan hasratku. *Entah bagaimana.*

Hasrat. Libido. Hal tersebutlah yang akhir-akhir ini mengisi kesadaranku setiap kali berhadapan denganmu. Atau bahkan walau dalam sekedar sepersekian detik saat dirimu terlintas di benakku. Saat kau bicara. Saat kau berjalan. Caramu minum. Caramu menulis. Semuanya mengerucut pada satu hal: libidoku yang eruptif, yang mengambil seluruh fokusku tentangmu.

Bicara soal fokus pada soalan birahi, mungkin saat ini hanya agama yang masih secara serius melihat seks, dalam konteks menaruh respek pada kekuatannya yang mampu mengalihkan fokus kita dari berbagai macam prioritas yang ada. Hanya agama yang menyadari potensinya yang berbahaya dan karenanya perlu dijaga dengan ketat. Memang kita bisa saja tidak setuju dengan cara agama memperlakukan urusan seks, dengan cara bagaimana mereka mati-matian berusaha menyensor apapun yang berkaitan dengan seks—tetapi toh kita bisa setuju bahwa

« Jan Mar »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

STORAGE

dalam satu titik mereka benar: seks dan citra seksual dapat menguasai pikiran kita.

Masyarakat sekular tidak merasa punya masalah dengan bikini atau provokasi seksual karena, salah satu penyebabnya, masyarakat tersebut tidak percaya lagi bahwa keindahan dan seksualitas memiliki kekuatan dalam mengendalikan manusia. Lelaki diharapkan untuk mampu melihat payudara montok seorang perempuan kantoran yang berbalutkan kemeja dengan satu kancing paling atas seakan dibiarkan terlepas, untuk kemudian melengos berlalu seakan tidak terjadi apapun sama sekali.

Agama memang sering dicaci karena terlalu kolot, tetapi toh sebagaimana mereka terus menerus memeringatkan kita untuk berhati-hati terhadap apapun yang berkaitan dengan seks, mereka jugalah yang mengingatkan kita pada daya tarik dan kekuatan hasrat. Mereka tidak akan mati-matian seakan menjelek-jelekkan seks apabila mereka tidak sadar benar betapa indahnya seks. Masalahnya, keindahan dan kenikmatan seperti itulah yang—setidaknya dalam pandangan agama-agama yang dikenal saat ini—menjauhkan fokus manusia dari upaya untuk mencari bekal akhirat.

Mungkin kita tidak akan bertindak sejauh itu untuk menutupi apapun yang indah, memberinya cadar, tetapi kita bisa belajar untuk menjadi sadar tentang resiko yang dapat hadir dari tindakan melepas hasrat, terutama hasrat seksual, tanpa terkekang dan terkendali sama sekali. Karena sekali saja semua itu dilepas tanpa kendali, hal-hal tersebut akan mulai menghancurkan kita.

Agak lama tak ada interupsi apapun dari posisi tubuh kita berdua, hingga mendadak engkau meletakkan cangkir dan sendok di atas meja di hadapanmu. Menggerakkan tubuhmu perlahan dalam gerakkan yang menunjukkan bahwa engkau ingin melepaskan rengkuhanku.

Cukup, bisikmu pelan tanpa merasa perlu menatapku. Dan aku hanya tertegun diam dengan birahi nyaris meledak di ubun-ubun kepalaku, dan tentu saja di kepala penisku yang menekan ketat tubuhnya.

Engkau benar. *Harus dilepas*. Sebelum lebih jauh. Sebelum segala sesuatu meledak dalam sebuah keruntuhan ritmis yang tak terkendali.

Categories: Here and Now | Permalink.

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Tentang Homofobia

Pasca Agustus '25

Singapura, Juni 2026: Tangerine

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Emperor's New Clothes

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

Gregorius Hugo

is where my heart is

Demi Waktu: Pertemuan Kembali dengan Diriku yang Dulu

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

15 THOUGHTS ON "AMAYADORI: BERI AKU SEPOTONG PETA MENUJU KEDALAMAN HATIMU"

Leave a comment

Codename
February 14, 2014 at 1:27 pm

Beres baca tulisan ini, mendadak teringat apa yang terjadi pertengahan bulan Januari lalu di Jakarta. LOL

★ Like

Reply

thoughtcrime
February 15, 2014 at 3:20 am

Apaan?

★ Like

Reply

kecoakeju
February 16, 2014 at 3:46 pm

Pasti cerita mesum juga

★ Like

Reply

thoughtcrime
February 17, 2014 at 2:12 am

Eh si codename ini mah gak mesum loh… Hmm ya kecuali pervert ala Jepang. Muka baek-baek tapi super pervert.

★ Like

Reply

---

lady snowblood
February 18, 2014 at 10:13 am

When it comes to mesum things, it means you, silly. Always you, you perv. Ha ha.

★ Like

Reply

Codename
February 18, 2014 at 3:34 pm

Ya maksudku hampir serupa dengan ceritaku waktu mampir ke Jakarta bulan kemarin. Hidup Japan School Girl!

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
February 19, 2014 at 5:02 am

Nah kan? Bukan saya yang mesum dalam kasus ini. Enak ajah dianggep super mesum.

Kemesuman ternyata bener kayak bokep jepang, gak bisa diliat dari penampilan. Terbukti dengan si codename ini. Bersih terawat, kacamataan, gak berantakan, badannya kurus dan gak gede keker kayak pemaen bokep bule rata-rata, tapi soal kemesuman ternyata hmmm… hmmm…

★ Like

Reply

Codename
February 19, 2014 at 6:14 am

Ya namanya juga ada ‘sesuatu’ yang bikin hasrat bangkit. Gimana lagi.

★ Like

Reply

---

lady snowblood
February 19, 2014 at 12:45 pm

But I doubt that he's as pervert as you. Ha ha.

★ Like

Reply

---

kecoakeju
February 24, 2014 at 7:33 pm

iya itu juga taunya dari orang mesum ini… hahaha

★ Like

Reply

---

lady snowblood
February 25, 2014 at 2:48 am

See, perv? It's always you.

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
February 25, 2014 at 8:12 am

perv perv perv… huh

*misuh misuh

★ Like

Reply

---

kecoakeju
February 19, 2014 at 4:40 pm

http://vimeo.com/68776884 => denger bagian omongan soal erotisme di barat. pas banget.

★ Like

Reply

---

lady snowblood
February 21, 2014 at 4:14 am

Woa, what a perfect link, do you know that pink movies itu favourite dia?

★ Like

Reply

thoughtcrime

February 21, 2014 at 10:55 am

Hmmm…

★ Like

Reply

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top